LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

DAFTAR ISI

Halaman

1. Laporan Auditor Independen 1

2. Laporan Keuangan Pokok
   1) Laporan Posisi Keuangan 3
   2) Laba (Rugi) Komprehensif 4
   3) Ekuitas 5
   4) Arus Kas 6

3. Catatan Atas Laporan Keuangan
   1) Umum 7
   2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi 13
   3) Penjelasan Pos-Pos Laporan Posisi Keuangan 17
   4) Penjelasan Pos-Pos Laba (Rugi) Komprehensif 25
   5) Manajemen Risiko Keuangan 27
   6) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 29

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan Intern

Lampiran 2 Laba (Rugi) Komprehensif Intern

Lampiran 3 Laporan Perubahan Ekuitas Intern

Lampiran 4 Laporan Arus Kas Intern

Lampiran 5 Daftar Rincian Pihak-pihak Yang Berelasi

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(dalam Rupiah)

	Catatan	2014	2013
		Rp	Rp
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Bank	2.b ; 3.a	4.603.857.373	411.290.960
Piutang Ujrah	2.f ; 3.c	2.748.940.100	785.101.394
Piutang Investasi	2.d ; 3.d	223.688.471	49.767.134
Biaya Dibayar Dimuka	2.i ; 3.b	370.155.294	464.494.316
Investasi	2.d ; 3.e	111.650.000.000	97.126.063.676
Jumlah Aset Lancar		**119.596.641.238**	**98.836.717.480**
Aset Pajak Tangguhan	3.g	**225.993.204**	**11.718.057**
Aset Tetap	2.h ; 3.f		
Harga Perolehan		4.944.178.065	3.477.902.463
Akumulasi Penyusutan		(1.398.126.720)	(397.342.479)
Jumlah Aset Tetap		**3.546.051.345**	**3.080.559.984**
Aset Lain-lain	2.h ; 3.h		
Aset Dalam Penyelesaian		1.236.371.200	2.348.764.660
Aset Tidak Berwujud		1.308.854.499	1.159.619.499
Amortisasi Aset Tidak Berwujud		(311.809.623)	(109.136.210)
Uang Jaminan		5.000.000	5.000.000
Persediaan		166.617.350	114.022.200
Meterai		-	108.000
Jumlah Aset Lain-lain		**2.405.033.426**	**3.518.378.149**
TOTAL ASET		**125.773.719.214**	**105.447.373.670**

	Catatan	2013	2013
		Rp	Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri	2.k ; 3.i	7.000.466.318	960.284.370
Estimasi Ujrah YBMP	2.k ; 3.j	2.322.953.130	417.938.729
Pendapatan Pembiayaan Diterima Dimuka	3.k	1.222.105.342	85.527.044
Utang Zakat	3.l	237.692.042	18.269.118
Utang Pajak	3.n	2.832.909.304	56.197.790
Biaya Yang Masih harus Dibayar	3.m	1.402.687.295	3.156.796.743
Aset Imbalan Pasti Pasca Kerja	3.o	28.146.043	28.146.043
Jumlah Kewajiban Lancar		**15.046.959.474**	**4.723.159.838**
EKUITAS	3.q		
Modal Disetor		100.000.000.000	100.000.000.000
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu		724.213.832	-
Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan		10.002.545.909	724.213.832
Jumlah Ekuitas		**110.726.759.740**	**100.724.213.832**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**125.773.719.214**	**105.447.373.670**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(dalam Rupiah)

	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
Pendapatan Kafalah			
Ujrah Kafalah Bruto	4.a	47.407.206.739	8.338.686.454
Beban Akuisisi	4.c	(2.581.628.197)	(117.891.000)
Ujrah Kafalah Netto		44.825.578.542	8.220.795.454
Ujrah YTMP	4.a	417.938.730	-
Ujrah YBMP	4.a	(2.322.953.130)	(417.938.729)
Penerimaan Kafalah Lain	4.a	85.497.500	39.927.877
Jumlah Pendapatan Kafalah		**43.006.061.642**	**7.842.784.602**
Beban Kafalah			
Tadwidh	4.b	2.799.122.456	-
Recoveries	4.b	(14.872.215)	-
Beban Penjaminan Ulang	4.a	6.270.256.540	619.448.250
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri TI	4.b	(960.284.370)	-
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri TB	4.b	7.000.466.318	960.284.370
Jumlah Beban Kafalah		**15.094.688.729**	**1.579.732.620**
Pendapatan Kafalah Bersih		**27.911.372.913**	**6.263.051.982**
Nisbah (Bagi Hasil) Investasi	4.d	6.522.961.654	5.629.858.356
Beban Usaha	4.e		
Beban Pemasaran		1.676.389.919	1.158.182.385
Beban Umum		14.084.836.542	7.550.367.533
Beban Administrasi		3.948.877.313	1.942.204.746
Beban Penyusutan		1.000.784.241	397.342.675
Beban Amortisasi		202.673.412	109.136.210
Jumlah Beban Usaha		**20.913.561.428**	**11.157.233.549**
Laba (Rugi) Usaha		**13.520.773.139**	**735.676.789**
Pendapatan (Beban) Lain-lain	4.f	**(896.467.336)**	**(4.911.896)**
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak dan Zakat		**12.624.305.804**	**730.764.892**
Pajak Tangguhan	3.g	**214.275.147**	**11.718.057**
Pajak Kini	3.n	**(2.598.343.000)**	**-**
Zakat	4.g	**(237.692.042)**	**(18.269.118)**
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak		**10.002.545.909**	**724.213.832**
Pendapatan Komprehensif		**-**	**-**
Laba (Rugi) Komprehensif		**10.002.545.909**	**724.213.832**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(dalam Rupiah)

	Modal Saham	Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga yang Belum Direalisasi	Cadangan		Laba Periode Berjalan	Jumlah
			Umum	Tujuan		
Saldo Per 1 Januari 2013	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan	-	-	-			
Modal Disetor	100.000.000.000	-	-	-	-	100.000.000.000
Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga yang Belum Terealisasi	-	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih 2013	-	-	-	-	724.213.832	724.213.832
Saldo Per 31 Desember 2013	**100.000.000.000**	**-**	**-**	**-**	**724.213.832**	**100.724.213.832**
Saldo Per 1 Januari 2013	100.000.000.000	-	-	-	724.213.832	100.724.213.832
Pembentukan Cadangan	-	-	-			
Modal Disetor	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga yang Belum Terealisasi	-	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih 2014	-	-	-	-	10.002.545.909	10.002.545.909
Saldo Per 31 Desember 2014	**100.000.000.000**	**-**	**-**	**-**	**10.726.759.740**	**110.726.759.740**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(dalam Rupiah)

		2014	2013
		Rp	Rp
I.	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI**		
	Penerimaan kas dari kafalah	45.694.699.198	7.620.386.420
	Penerimaan dari kafalah lain	85.497.500	39.927.877
	Penerimaan kas dari hasil investasi	6.349.040.317	5.580.091.222
	Penerimaan kas dari lain-lain	21.834.773	26.498.946
	Pengeluaran beban kafalah	(11.636.134.978)	(737.339.250)
	Pengeluaran untuk beban usaha	(21.209.774.805)	(7.874.108.600)
	Pengeluaran lain-lain	(33.054.977)	(12.685.158)
	Kas bersih (diperoleh dari)/digunakan untuk aktivitas operasi	**19.272.107.029**	**4.642.771.458**
II.	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI**		
	Penerimaan (Pengeluaran) kasi dari investasi untuk pencairan (penanaman) deposito	(14.523.936.324)	2.873.936.324
	Pengeluaran kas untuk pembelian aset	(353.882.142)	(5.826.667.123)
	Pengeluaran kas pembelian aset lain-lain	(201.722.150)	(1.278.749.699)
	Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	**(15.079.540.616)**	**(4.231.480.498)**
III.	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN**		
	Pengeluaran kas untuk penambahan modal disetor	-	-
	Penambahan cadangan umum	-	-
	Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	-	-
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas & Setara Kas	**4.192.566.413**	**411.290.960**
	Saldo Awal Kas dan Setara Kas	**411.290.960**	**-**
	Saldo Akhir Kas dan Setara Kas	**4.603.857.373**	**411.290.960**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah, selanjutnya disebut dengan "Perusahaan", didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 29 November 2012 oleh Hadijah, SH. Notaris di Jakarta, telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI sesuai dengan surat keputusannya No. AHU-61610.AH.01.01. Tahun 2012 Tanggal 3 Desember 2012. Akta Pendirian tersebut telah diubah dan terakhir dengan Akta Notaris Hadijah, SH no. 28 tanggal 22 Oktober 2013 sesuai Daftar Perseroan no. AHU-0118560.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 11 Desember 2013.

b. Maksud, Tujuan dan Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan didirikannya Perusahaan ini adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya khususnya penyelenggaraan usaha di bidang Penjaminan Pembiayaan dengan prinsip syariah serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Melakukan penjaminan pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- Melakukan usaha-usaha lain yang masih memiliki keterkaitan dengan usaha kafalah (penjaminan) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Struktur Organisasi

Berdasarkan Akta Notaris Hadijah, SH., Nomor 45 tanggal 29 November 2012, susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
- Komisaris Utama : T. Widya Kuntarto
- Komisaris : Mohammad Shaifie Sein

Dewan Direksi
- Direktur Utama : Rinarno Pramudiyanto
- Direktur : Sulaeman

Dewan Pengawas
- Ketua : Daud Rasyid
- Anggota : Muhamad Zubair

Sesuai surat dari Dewan Syariah (DSN) no. U-448/DSN-MUI/XII/2012 tanggal 10 Desember 2012 perihal Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah, susunan Dewan Pengawas Syariah PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah adalah sebagai berikut :

Dewan Pengawas
- Ketua : Ichwan Sam
- Anggota : Daud Rasyid
  : Muhammad Zubair

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah Nomor 52 tanggal 26 Pebruari 2013, menetapkan susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
- Komisaris Utama : T. Widya Kuntarto
- Komisaris : Yulison Marpaung

Dewan Direksi
- Direktur Utama : Pribadi
- Direktur Keuangan : Muhammad Effendi Nasution
- Direktur Operasi : Meivyta Belani Husman

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah berlaku sejak tanggal 26 Februari 2013 berdasarkan SK Direksi PT Asuransi Kredit Indonesia no. 37/KEP/DIR/II/2013 tanggal 26 Februari 2013 tentang Perberhentian dan Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah.

Struktur oganisasi PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah tahun 2013 berdasarkan SK Direksi no. 006/KEP/DIR/III/2013 tanggal 1 Maret 2013 tentang Struktur Organisasi terdiri atas:
i Departemen Operasi
ii Departemen Pemasaran
iii Departemen Produk dan Pengembangan
iv Departemen Keuangan dan Akuntansi
v Departemen SDM dan Umum

Struktur oganisasi PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah tahun 2014 mengalami perubahan pada tahun 2014 dan telah ditetapkan berdasarkan SK Direksi no. 060/KEP/DIR/XII/2014 tanggal 3 Desember 2014 tentang Struktur Organisasi terdiri atas:
i Divisi Sekretaris Perusahaan
ii Divisi Manajemen Resiko
iii Divisi Audit Internal
iv Divisi TI
v Divisi SDM
vi Divisi Pemasaran
vii Area Wilayah
viii Divisi Pengembangan Produk
ix Divisi Operasi
x Divisi Keuangan dan Umum

d. Karyawan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah mempunyai 70 dan 39 karyawan yang terdiri dari :

i. Menurut jabatan	Tahun 2014	Tahun 2013
- Manager (Assistant Manager & Manager 1)	8 orang	9 orang
- Supervisor	1 orang	1 orang
- Staff (Junior Staf 1,2, Staf, & Senior Staf)	61 orang	29 orang
	70 orang	39 orang

ii. Menurut jenjang pendidikan	Tahun 2014	Tahun 2013
- Strata 2	5 orang	5 orang
- Strata 1	62 orang	33 orang
- D	3 orang	1 orang
3		

	70 orang	39 orang

e. Permodalan

Berdasarkan Akta no. 45 tanggal 29 November 2012 oleh Hadijah, SH., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan ini ditetapkan sebesar Rp. 400.000.000.000,00 terbagi atas 400.000 saham, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,00. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 100.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 100.000.000.000,00 oleh para pendiri yang telah mengambil bagian saham dan rincian serta nilai nominal saham yang disebutkan pada akhir sebelum penutup akta.

Berdasarkan akta tersebut diatas sesuai pasal 4 ayat 2 struktur modalnya adalah sebagai berikut:

	Jumlah		
	Saham (lembar)	Saham %	Nominal (Rp)
- PT Askrindo (Persero)	99.999	99,999	99.999.000.000
- Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo (YDKKA)	1	0,001	1.000.000
Jumlah	**100.000**	**100**	**100.000.000.000**

f. Tentang Pemegang Saham

1) PT. Askrindo (Persero)

Pendirian

PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia, selanjutnya disebut "Perusahaan"' didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Indonesia no. 1 tahun 1971 tanggal 11 Januari 1971 dengan akta nomor 2 tanggal 6 April 1971 oleh Prabowo Achmad Kadijono, SH., Notaris Pengganti di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan dan penyesuaian, diantaranya melalui Akta no 18 tanggal 26 Mei 1998 oleh Imas Fatimah, SH Notaris di Jakarta. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan no. C2-7.504.HT.01.04.TH.98 tetanggal 25 Juni 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 November 1998 no. 92, tambahan no. 6370.

Perubahan selanjutnya terhadap Anggaran Dasar Perseroan adalah sesuai dengan akta no. 102 tertanggal 15 Agustus 2008 dari Imas Fatimah, SH Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Meteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SUrat Keputusan no. AHU-72573.AH.01.02 tahun 2008 tertanggal 13 Oktober 2008 tentang perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan Perseroan : penyesuaian dengan Undang-undang no. 19 tahun 2003, Undang-undang no. 40 tahun 2007, Peraturan Pemerintah no. 45 tahun 2005 dan perkembangan kebutuhan pengelolaan Perusahaan; dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indoensia tanggal 1 Desember 2009 no. 96, tambahan no. 27911.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 64 tahun 2009 tanggal 31 Oktober 2009 telah ditetapkan kembali penambahan penyertaan modal Negara RI ke dalam modal Perusahaan sebesar Rp.250.000.000.000,- yang berasal dari APBN tahun anggaran 2009, sehingga terjadi perubahan besarnya modal semula Rp.1.250.000.000.000,- menjadi Rp.1.500.000.000.000,- yang dituangkan alam akta notaris Imas Fatimah,SH.,M.Kn no.17 tanggal 22 April 2010.

Maksud dan Tujuan

Pada awalnya makudnya dan tujun didirikannya Perusahaan ini adalah untuk membantu kelancaran dan pengmanan perkreditan bank-bank terutama di bidang-bidang usaha menengah dan kecil dan menutup perjanjian pertangungan (asuransi) terhadap risiko atas kredit lainnya di luar perbankan. Selanjutnya dengan adanya perkembangan dunia usaha, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan juga mengalami penyesuaian sebagaimana yang dinyatakan dalam akta pendiriannya yaitu, melakukan usaha dibidang asuransi dengan menjalankan usaha asuransi kerugian, termasuk dengan prinsip syariah serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendaptkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

a. Menerima pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dan/atau pembiayaan, termasuk pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah dari Debitur terutama Usaha Mikro Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang diberikan oleh Bank atau lembaga pembiayaan melaksanakan penutupan pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dari debitur yang diberikan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya;
b. Menerima pertanggungan langsung dari segala jenis suransi kerugian dan sejenisnya yang berasal dari dalam maupun luar negeri, secara sendiri atau bersama-sama dengan perusahaan suransi lainnya, baik untuk ditahan sendiri maupun mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan;
c. Menerima pertanggungan tidak langsung perusahaan-perusahaan asuransi/reasuransi di dalam maupun di luar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya, baik untuk ditahan sendiri maupun mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangan kemampuan Perseroan;
d. Melakukan kegiatan lainnya yang lazim dilakukan oleh Perseroan asuransi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Permodalan

PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia adalah perusahaan asuransi nasional yang sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Kuasa Pemegang Saham. Jumlah modal dasar PT. Askrindo (Pesero) adalah Rp.4.511.000.000.000,- (empat ribu lima ratus sebelas milyar rupiah), sedangkan modal ditempatkan mencapai Rp.400.000.000.000 (empat ratus milyar rupiah).

Dewan Komisari dan Direksi

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama	: Suradji
- Komisaris Independen	: Siti Agnes Ratnawati
- Komisaris	: Deddy S. Priantna
- Komisaris	: Kondar Sinaga
- Komisaris	: Silvester Budi Agung

Dewan Direksi :

- Direktur Utama	: Antonius Chandra SN
- Direktur Pemasaran dan Pertanggungan	: Singgih Hardjanto
- Direktur Keuangan, Investasi & TI	: T. Widya Kuntarto
- Direktur SDM & Umum	: Sabdono

2) Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo (YDKKA)

Pendirian

Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo yang selanjutnya disebut (YDKKA) didirikan berdasarkan Akta Notaris Ny. Reksodipiro, SH no. 18 Tanggal 11 April 1975 di Jakarta dan perubahannya oleh Notaris Ny. Imas Fatimah, SH dengan Akta Notaris no. 81 tanggal 20 Juni 2006.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikannya YDKKA sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar adalah memelihara dan meningkatkan kesejahteraan Karyawan dan Karyawan Pensiunan Perseroan Terbatas PT Asuransi Kredit Indonesia beserta keluarganya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

a. Memberikan Pinjaman Uang
   Pelayanan kesejahteraan karyawan melalui pemberian pinjaman uang dengan tingkat suku bunga yang relatif rendah yaitu 9,5% flat per tahun. Pada tanggal 2 Januari 2013 ada perubahan tingkat suku bunga 7%. Pinjaman disalurkan ke karyawan PT. Askrindo, Nasional Re, PT. Usayasa Nusa Wisata, PT. Usayasa Utama dan PT. Usayasa Reksa Tohaga.

b. Memberikan Santunan Rawat Inap
   Dalam rangka mendukungmisi dan visinya dan agar lebih dirasakan manfaatnya oleh karyawan PT. Askrindo, YDKKA memberikan santunan rawat inap bagi karyawan yang menjalani pengobatan rawat inap di rumah sakit.

c. Memberikan Santunan Duka/Kematian
   Santunan uang duka diberikan kepada karyawan yang mengalami musibah/kematian atas dirinya sendiri dan atau keluarga karyawan PT. Askrindo.

d. Memberikan Santunan Lain
   Santunan lain diberikan kepada karyawan dan atau keluarga karyawan yaitu berupa bea siswa anak, bantuan karyawan yang tertimpa musibah atau kejadian lain yang menimpa karyawan dan karyawati yang dipandang perlu untuk dbantu.

Permodalan

Berdasarkan akte notaris Ny. Subagyo Reksodipiro, SH no. 18 tanggal 11 April 1975, aktivitas bersih terikat sejumlah Rp 8.000.000,- merupakan dana yang dihibahkan oleh PT. Askrindo untuk pendirian Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo.

Badan Pembina, Pengurus dan Badan Pengawas

Badan Pembina

- Ketua	: Antonius Chandra Napitupulu
- Pembina	: T. Widya Kuntarto

Pengurus :

- Ketua	: H. Chumaedi
- Sekretaris	: Wahyu Wisambada
- Bendahara	: Effitawati Djurie

Badan Pengawas

- Ketua	: Singgih Hardjanto
- Anggota	: Seno Supranoto

Entitas Anak

Berikut ini entitas anak untuk perusahaan pada PT. Askrindo (Persero) dengan kepemilikan langsung dengan nilai kepemilikan diatas 50%, yaitu :

a. PT. Reasuransi Nasional Indonesia
   Jl. Cikini Raya no. 99
   Jakarta 10330
   Telp (021) 3140009, 3149373 (hunting)
   Fax (021) 3143716, 3904944 dan 319000430

b. PT. Usayasa Utama
   Jl. Pisangan Baru Timur VIII no. 6
   Jakarta (021) 85905577, 85905588
   Fax (021) 8912983

g. Pernyataan atas kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali arus kas. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dengan pembulatan dalam rupiah penuh dan laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, Perusahaan mendefinisikan setara kas adalah bank dan investasi deposito yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan, tanpa adanya pembatasan-pembatasan penggunaan atau tujuan tertentu.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2010) adalah:

i. Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor, jika orang tersebut:
   (1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atau entitas pelapor
   (2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (3) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
   (1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   (2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama) yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
   (3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

(6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diindentifikasi dalam huruf i.

(7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i)(1) memliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dicatat dalam mata uang Rupiah. Transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam nilai rupiah dengan kurs yang terjadi pada saat terjadi transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal posisi keuangan, pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal posisi keuangan 31 Desember 2014 adalah 1 USD = Rp 12.440,- dan 2013 adalah 1 USD = Rp 12.189,-.

d. Investasi dan Hasil Investasi

Perusahaan telah menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", untuk Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Investasi dalam efek untuk diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajar. Laba (rugi) belum direalisasikan akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laba (rugi) tahun berjalan.

Investasi dalam efek tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajar. Laba (rugi) belum direalisasikan dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat laba atau rugi tersebut direalisasikan.

Investasi dalam efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar harga perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto belum diamortisasi.

Unit penyertaan reksadana disajikan sebesar nilai aset bersih. Kenaikan (penurunan) nilai aset bersih unit penyertaan reksadana disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pembelian surat berharga dengan janji dijual kembali (resale) dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali ditambah bunga yang belum diamortisasi.

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), sedangkan investasi dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase pemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas).

Sesuai dengan PSAK No. 23 tentang Pendapatan, Perusahaan mengakui pendapatan bunga dan hasil investasi, jika memenuhi kondisi kemungkinan besar ada manfaat ekonomi yang diterima Perusahaan, dan nilai yang dapat diukur dengan andal. Jika tidak memenuhi kondisi tersebut, Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga atas hasil investasi, tetapi mengakui dengan basis kas *(cash basis)*.

e. Cadangan Penyisihan Aset

Pembentukan cadangan penyisihan penurunan nilai aset dilakukan apabila terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai aset per tanggal pelaporan. Bukti objektif dimaksud dapat berupa kerusakan aset, penurunan produktifitas aset, wanprestasi mitra usaha/nasabah dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, kesulitan keuangan nasabah, pemberian keringanan oleh perusahaan atau nasabah dipailitkan, jumlah penurunan nilai dihitung dengan membandingkan antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya, yakni nilai tunai atas proyeksi arus kas nasabah yang didiskonto dengan menggunakan tingkat bunga Rupiah rata-rata Obligasi Pemerintah (Surat Utang Negara) dengan tenor 12 bulan, aset dalam Laporan Keuangan disajikan berdasarkan pada nilai terendah antara nilai bersih dengan nilai wajar.

f. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan tiap-tiap akun piutang pada akhir tahun.

g. Taksiran Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan", aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang final, sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa yang telah diakui dalam Laporan Keuangan, yaitu perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban (perbedaan antara *accounting base* dengan *tax base*)

Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Saldo rugi fiskal hanya diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal masa yang akan datang memadai untuk kompensasi.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak lainnya.

h. Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

Aset tetap adalah bagian dari kekayaan Perusahaan yang siap atau telah digunakan dalam operasi Perusahaan, mempunyai manfaat lebih dari satu tahun buku, serta dimaksudkan untuk tidak diperjualbelikan.

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 16 (revisi 2011) tersebut, jika ada aset tetap yang telah direvaluasi sebelumnya, maka nilai revaluasi tersebut dianggap sebagai harga perolehan dan selisih revaluasi aset tetap dalam ekuitas direklasifikasi menjadi saldo laba.

	Persentase (%)	Masa Manfaat (Tahun)
- Gedung kantor dan rumah dinas	2,5	40
- Renovasi, interior gedung kantor & rumah dinas	2,5	40
- Perabot kantor dan perabot rumah dinas	25	4
- Kendaraan bermotor	12,5	8
- Peralatan komputer	12,5	8
- Peralatan non komputer	12,5	8
- Software komputer	12,5	8
- Biaya pendirian	12,5	8

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya, dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke tiap-tiap akun aset tetap yang bersangkutan dan penyusutan dimulai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai tujuan semula.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat tiap-tiap biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Pensiun dan Penyisihan Imbalan Kerja Karyawan Pasca Kerja

Perusahaan telah mengikutsertakan karyawannya ke dalam program pensiun yaitu program Asuransi Kesejahteraan Karyawan dan program Kesejahteraan Karyawan melalui Program Pensiun dan Tunjangan Hari Tua. Selain program pensiun, perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja manfaat pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan. Program imbalan pasca kerja dilaksanakan sesuai dengan UU no. 13 Tahun 2003 dengan metode perhitungan aktuaria yang digunakan untuk menentukan nilai kini kewajiban manfaat pasti dan biaya jasa kini adalah *Project Unit Credit*, sebagaimana yang ditetapkan dalam PSAK no. 24 (Revisi 2010).

Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuaril bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai nilai kini imbalan pasti diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang akan datang. Jumlah yang diakui sebagai kewajiban manfaat pasti di Neraca merupakan nilai kini kewajiban manfaat pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuaril yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

k. Hasil Ujrah

Pendapatan Ujrah dan Jasa Penjaminan
Pendapatan Ujrah diakui dan dicatat sebagai pendapatan ujrah pada saat pertanggungan/penjaminan direalisasi, berdasarkan nota penutupan pertanggungan/polis penjaminan. Pendapatan Ujrah diakui sebagai pendapatan selama periode polis berdasarkan proporsi risiko atau proporsi jangka waktu proteksi yang diberikan.

Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri merupakan pembentukan cadangan teknis yang digunakan untuk mencatat estimasi retensi sendiri atas kemungkinan tadwidh yang berpotensi menjadi beban di masa mendatang berdasarkan estimasi wajar. Pembentukan estimasi tadwidh retensi sendiri dilakukan dengan melakukan estimasi atas tadwidh yang sudah diajukan namun masih dalam proses penyelesaian dan bila dipandang perlu termasuk tadwidh yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (*incurred but not reported/IBNR*).

Ujrah Kafalah Yang Belum Merupakan Pendapatan
Perhitungan Ujrah Kafalah yang belum merupakan pendapatan terkait dan disesuaikan dengan Ujrah Kafalah yang telah diakui sebagai pendapatan. Masa pengakuan pendapatan Ujrah Kafalah adalah : lama masa proteksi ditambah 1 (satu) tahun untuk masa hak pengajuan ganti rugi. Pengakuan pendapatan atas Ujrah Kafalah tersebut dilakukan sesuai dengan proporsi risiko atau proporsi jangka waktu proteksi yang diberikan. Bagian Ujrah Kafalah yang sudah diterima namun belum dapat diakui sebagai pendapatan karena pertimbangan tersebut, diakui sebagai Ujrah Kafalah Yang Belum Merupakan Pendapatan dan dicatat di kelompok perkiraan Kewajiban. Kenaikan/penurunan saldo Ujrah Kafalah yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai pendapatan/ pengurang pendapatan pada tiap akhir tanggal laporan.

3. PENJELASAN POS-POS NERACA	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
a. Kas dan Setara Kas	**4.603.857.373**	**411.290.960**
Jumlah tersebut terdiri dari:		
- Kas	25.467.800	13.542.702
- Bank		
a. Pihak Berelasi	2.166.622.005	188.187.145
b. Pihak Non Berelasi	2.411.767.568	209.561.113
Jumlah	***4.603.857.373***	***411.290.960***

Saldo bank tersebut terdiri dari :	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
- PT BRI Syariah KCI Abdul Muis	1.044.020.633	109.551.976
- PT BRI Syariah Banjarmasin	18.252.126	8.885.041
- PT BRI Syariah Cab. Surabaya	2.733.546	4.230.757
- PT BRI Syariah - Medan	14.439.852	4.992.466
- PT BNI Syariah - Bendungan Hilir Raya	314.265.621	4.884.966
- PT BNI Syariah Cab. Fatmawati - Jakarta	70.245.071	1.065.055
- PT BTN Syariah - Cab. Surabaya	4.820.331	542.322
- PT BTN Syariah Bandung	86.905.877	21.393.359
- PT BTN Syariah - Pasar Minggu	69.471.110	1.000.000
- PT Bank Syariah Mandiri - Jakarta Pluit	177.963.347	31.641.203
- PT Bank Syariah Mandiri - Katamso Yogya	10.992.273	0
- PT Bank Syariah Mandiri-Luwuk	54.085.027	0
- PT Bank Syariah Mandiri-Palembang	5.771.604	0
- PT Bank Syariah Mandiri-Tangerang	70.164.151	0
- PT Bank Syariah Mandiri-Pluit Pemilikan Emas	47.338.795	0
- PT BRI Syariah - Makassar	4.950.219	0
- PT BRI Syariah - Pontianak	8.748.083	0
- PT BRI Syariah - Yogya	32.056.839	0
- PT BRI Syariah Cab. Semarang	5.270.517	0
- PT BTN Syariah - Solo	124.126.985	0
Jumlah	*2.166.622.005*	*188.187.145*
Pihak Non Berelasi		
- PT Bank Bukopin Syariah - Semarang	7.798.431	3.997.000
- PT Bank CIMB Niaga Banjarmasin	80.924	970.000
- PT Bank CIMB Niaga Syariah - Semarang	7.511.255	1.865.102
- PT Bank CIMB Niaga Syariah - Surabaya	768.095	4.717.821
- PT Bank Jateng Syariah - Semarang	10.155.763	7.116.521
- PT Bank Muamalat - Banjarmasin	1.000.000	1.000.000
- PT Bank Muamalat - Cabang Utama Semarang	406.681	1.315.587
- PT Bank Muamalat - Jakarta	6.383.300	1.119.900
- PT Bank Muamalat - Medan	1.646.115	636.851
- PT Bank Muamalat - Surabaya	1.889.932	608.540
- PT Bank Muamalat - Bandung	12.439.483	4.425.500
- PT Bank Muamalat Cabang Mega Kemayoran	1.341.501.592	2.493.712
- PT Bank Muamalat Pusat - Arthaloka	11.668.865	10.853.284
- PT Bank Muamalat - Cabang Sungkono Surabaya	4.149.186	4.129.186
- PT Bank Muamalat - KCU Karawang	38.901.500	-
Jumlah dipindahkan	1.446.301.122	45.249.005

	Jumlah pindahan	1.446.301.122	45.249.005
- PT Bank Sumsel Babel Syariah		4.248.171	0
- PT BJB - Syariah Sudirman Tangerang		36.967.550	0
- PT BJB - Syariah Sukajadi Bandung		16.699.353	0
- PT BJB - Syariah Sumedang		9.389.701	0
- PT BJB Syariah - Bogor		298.433.226	81.329.578
- PT BJB Syariah - Kramat Jati		30.919.869	2.154.185
- PT BJB Syariah - Purwakarta		47.866.500	0
- PT BJB Syariah Moh. Toha - Bandung		88.781.410	0
- PT BPD Jateng Sragen		4.576.490	6.092.914
- PT BPD Jateng Syariah - Surakarta		5.399.567	56.338.754
- PT BPD Jateng Syariah - Purwokerto		8.060.170	0
- PT BPD Jateng Syariah - Semarang Barat		15.834.779	0
- PT BPD Jatim - Syariah		99.383.254	0
- PT BPD Jatim - Syariah Malang		5.003.438	0
- PT BPD Kalbar - Syariah		965.000	0
- PT BPD NTB - Syariah Dompu		24.406.918	0
- PT BPD NTB - Syariah Kediri		19.717.500	0
- PT BPD NTB - Syariah Maluk		24.461.719	0
- PT BPD NTB - Syariah Mataram		35.273.500	0
- PT BPD NTB - Syariah Pemenang		25.368.167	0
- PT BPD NTB - Syariah Selong		15.552.186	0
- PT BPD NTB - Syariah Taliwang		22.649.132	0
- PT BPD Sumut - Cab. Syariah Medan		19.849.731	18.396.677
- PT Bank Bukopin Syariah		28.853.715	0
- PT Bank Bukopin Syariah - Yogya		2.012.786	0
- PT Bank Bukopin Syariah - KC Sidoarjo		2.995.500	0
- PT Bank Mega Syariah-Kantor Pusat		14.838.857	0
- PT Bank Muamalat - Bandung Dago		11.750.348	0
- PT Bank Muamalat - Kalimas Bekasi		29.124.750	0
- PT Bank Muamalat-Bekasi		1.000.000	0
- PT Bank Muamalat-Denpasar		1.005.000	0
- PT Bank Muamalat-Jakarta 2		1.891.700	0
- PT Bank Muamalat-Jogyakarta		4.849.645	0
- PT Bank Muamalat-Makassar		2.267.450	0
- PT Bank Muamalat-Malang		1.127.300	0
- PT Bank Muamalat-Pontianak		1.098.800	0
- PT Bank Muamalat-Tangerang		1.000.768	0
- PT Bank Panin Syariah - Surabaya		1.842.496	0
Jumlah		*2.411.767.568*	*209.561.113*

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
b. Biaya Dibayar Dimuka	**370.155.294**	**464.494.316**

Jumlah tersebut merupakan saldo Biaya Dibayar Dimuka per 31 Desember 2014 dan 2013 yang terdiri dari:

- Uang Muka Kerja	18.000.000	9.000.000
- Beban Pegawai Dibayar Dimuka	92.736.936	75.242.441
- Beban Umum Lainnya Dibayar Dimuka	203.397.007	294.213.168
- Beban Perkantoran Dibayar Dimuka	56.021.351	86.038.707
Jumlah	***370.155.294***	***464.494.316***

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
c. Piutang Ujrah	**2.748.940.100**	**785.101.394**

Jumlah tersebut merupakan piutang per 31 Desember 2014 dan 2013 yang terdiri terdiri dari:

- Piutang Ujrah Pembiayaan	2.678.767.217	745.030.273
- Piutang Ujrah Bank Garansi	974.145.700	58.796.806
- Penyisihan Piutang Ujrah	(903.972.817)	(18.725.684)
Jumlah	***2.748.940.100***	***785.101.394***

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
d. Piutang Investasi	**223.688.471**	**49.767.134**

Jumlah tersebut merupakan piutang hasil investasi yang berasal dari bagi hasil deposito.

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
e. Investasi	**111.650.000.000**	**97.126.063.676**

Jumlah tersebut merupakan investasi pada deposito berjangka dan reksadana per 31 Desember 2014 dan 2013 yang terdiri dari:

- Deposito Berjangka		
i. Pihak Berelasi	61.450.000.000	51.750.000.000
ii. Pihak Non Berelasi	50.200.000.000	44.995.000.000
- Reksadana	0	400.000.000
- Keuntungan (Kerugian) Surat Berharga yang belum direalisasikan	0	(18.936.324)
Jumlah	***111.650.000.000***	***97.126.063.676***

Saldo deposito tersebut terdiri dari :

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
- PT BRI Syariah	22.400.000.000	26.150.000.000
- PT BNI Syariah	10.350.000.000	4.350.000.000
- PT BTN (Persero) Tbk, Unit Usaha Syariah	9.500.000.000	10.500.000.000
- PT Bank Syariah Mandiri	19.200.000.000	10.750.000.000
	61.450.000.000	*51.750.000.000*
Pihak Non Berelasi		
- PT BJB Syariah	16.250.000.000	24.000.000.000
- PT Bank CIMB Niaga - Unit Usaha Syariah	-	3.000.000.000
- PT Bank Mega Syariah	9.500.000.000	5.500.000.000
- PT Bank Muamallat	4.500.000.000	8.995.000.000
- Bank Sumut - Unit Usaha Syariah	2.000.000.000	2.500.000.000
- Bank Bukopin Syariah	750.000.000	1.000.000.000
- PT BPD Jateng Syariah	500.000.000	-
- PT BPD NTB Syariah	2.200.000.000	-
- BTPN Syariah	1.500.000.000	-
- Bank Jatim Syariah	11.000.000.000	-
- Bank Kalbar	1.000.000.000	-
- Bank Panin	1.000.000.000	-
	50.200.000.000	*44.995.000.000*

Efek Ekuitas nilai wajar melalui laba rugi

	Tahun 2014			
	Unit	Nilai Perolehan	Nilai Pasar	Keuntungan (Kerugian) Yg Belum Direalisasikan
Reksadana PNM Ekuitas Syariah	Nihil	-	-	-

	Tahun 2013			
	Unit	Nilai Perolehan	Nilai Pasar	Keuntungan (Kerugian) Yg Belum Direalisasikan
Reksadana PNM Ekuitas Syariah	27.150	400.000.000	381.063.676	(18.936.324)

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
f. Aset Tetap	**3.546.051.345**	**3.080.559.984**

	Tahun 2014			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
- Peralatan Komputer	2.254.568.800	1.621.052.576	(339.085.824)	3.536.535.552
- Peralatan Non Komputer	445.516.234	88.224.560	(66.440.060)	467.300.734
- Perabot Kantor	464.600.400	60.019.250	(12.800.000)	511.819.650
- Renovasi	313.217.028	131.093.800	(15.788.700)	428.522.128
	3.477.902.463	***1.900.390.186***	***(434.114.584)***	***4.944.178.065***

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
- Peralatan Komputer	(274.850.272)	(828.421.023)	-	(1.103.271.295)
- Peralatan Non Komputer	(61.648.553)	(115.409.548)	53.760.995	(123.297.106)
- Perabot Kantor	(38.088.423)	(67.743.533)	5.554.229	(100.277.727)
- Renovasi	(22.755.231)	(122.149.587)	73.624.227	(71.280.592)
	(397.342.479)	***(1.133.723.692)***	***132.939.451***	***(1.398.126.720)***
Nilai Buku				***3.546.051.345***

	Tahun 2013			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
- Peralatan Komputer	-	2.254.568.800	-	2.254.568.800
- Peralatan Non Komputer	-	445.516.234	-	445.516.234
- Perabot Kantor	-	464.600.400	-	464.600.400
- Renovasi	-	313.217.028	-	313.217.028
	-	***3.477.902.463***	-	***3.477.902.463***

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
- Peralatan Komputer	-	(274.850.272)	-	(274.850.272)
- Peralatan Non Komputer	-	(61.648.553)	-	(61.648.553)
- Perabot Kantor	-	(38.088.423)	-	(38.088.423)
- Renovasi	-	(22.755.231)	-	(22.755.231)
	-	***(397.342.479)***	-	***(397.342.479)***
Nilai Buku				***3.080.559.984***

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
g. Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan	**225.993.204**	**11.718.057**

Rincian aset / (kewajiban) pajak tangguhan per 31 Desember 2014 pendapatan / (beban) pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, sebagai berikut:

	2014	Dibebankan ke Laporan Laba/(Rugi)
- Imbalan Pasti Pasca Kerja	-	-
- Penyisihan Piutang	903.972.817	903.972.817
	903.972.817	903.972.817
- Estimasi - Pajak Tangguhan (25%)	225.993.204	225.993.204
- Pajak Tangguhan 2013	-	(11.718.057)
	225.993.204	214.275.147

Rincian aset / (kewajiban) pajak tangguhan per 31 Desember 2013 pendapatan / (beban) pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, sebagai berikut:

	2013	Dibebankan ke Laporan Laba/(Rugi)
- Imbalan Pasti Pasca Kerja	28.146.543	28.146.543
- Penyisihan Piutang	18.725.684	18.725.684
	46.872.227	46.872.227
- Estimasi - Pajak Tangguhan (25%)	11.718.057	11.718.057

Pemerintah dalam tahun 2008 telah menerbitkan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang mengubah penggunaan tarif penghasilan secara progresif maksimal 30% menjadi tarif tunggal 28% yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2009, dan efektif sejak 1 Januari 2010 dan seterusnya berubah lagi menjadi 25%. Dalam tahun 2009 untuk wajib pajak badan yang memiliki omzet sampai dengan Rp50.000.000.000 diberikan fasilitas keringanan tarif pajak 50% lebih rendah dari tarif normal, untuk omzet sebesar Rp4.800.000.000,-.

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
h. Aset Lain-lain	**2.405.033.426**	**3.518.378.149**

Jumlah tersebut merupakan saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2014 dan 2013 yang terdiri dari :

- Aset Dalam Penyelesaian	1.236.371.200	2.348.764.660
- Perangkat Lunak	331.657.800	182.422.800
- Amortisasi Perangkat Lunak	(87.868.713)	(7.344.888)
- Biaya Pendirian	977.196.699	977.196.699
- Amortisasi Biaya Pendirian	(223.940.910)	(101.791.323)
- Uang Jaminan	5.000.000	5.000.000
- Persediaan	166.617.350	114.022.200
- Meterai	-	108.000
Jumlah	***2.405.033.426***	***3.518.378.149***

Aset Dalam Penyelesaian terdiri dari Pengadaan server dan aplikasi yang sedang dibangun oleh PT Global Anugerah Indonesia (Pengembangan *Online System Application Business to Business)* sebesar Rp 282.150.000, Pengembangan *Core System Integrated (Web Based Application)* yang sedang dikerjakan oleh PT Adiyasa Rekamandiri Sistem Integrasi (PT Arsi) sebesar Rp 921.580.000 dan Pengembangan dan Implementasi Sistem HRIS Axiopro HR System yang dikerjakan oleh PT Indopro Media Piranti Kencana Tower sebesar Rp 32.641.200,-.

Pengadaan Pengembangan Core System Integrated (Web Based Application) oleh PT Adhiyasa Rekamandiri sebesar Rp 921.580.000,- sesuai kontrak kerja sama pekerjaan berakhir tanggal 30 September 2014, PT Adhiyasa Rekamandiri Sisitem Intergrasi mengajukan perpanjangan waktu hingga 31 Desember 2014 dan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah sudah melakukan pembayaran (termin 1) sebesar Rp 276.474.000,-, namun sampai dengan tanggal laporan, PT Adhiyasa Rekamandiri Sistem Intergrasi belum dapat menyelesaikan pekerjaannya.

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
i. Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri	**7.000.466.318**	**960.284.370**

Jumlah tersebut merupakan saldo estimasi tadwidh retensi per 31 Desember 2014 dan 2013 yang terdiri dari:

- Estimasi Tadwidh Pembiayaan	6.808.128.396	939.311.416
- Estimasi Tadwidh Bank Garansi	192.337.923	20.972.955
Jumlah	***7.000.466.318***	***960.284.370***

Sesuai dengan kecukupan liabilitas yang dilakukan oleh perusahaan, nilai tercatat estimasi tadwidh retensi sendiri yang ada sudah mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan yang dimiliki oleh perusahaan.

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
Estimasi Ujrah YBMP	**2.322.953.130**	**417.938.729**

Merupakan saldo estimasi ujrah per 31 Desember 2014 dan 2013 yang terdiri dari :

- Estimasi Ujrah Pembiayaan	2.255.803.654	413.613.036
- Estimasi Ujrah Bank Garansi	67.149.476	4.325.694
Jumlah	***2.322.953.130***	***417.938.729***

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
k. Pendapatan Pembiayaan Diterima Dimuka	**1.222.105.342**	**85.527.044**

Jumlah tersebut merupakan saldo pendapatan pembiayaan diterima dimuka per 31 Desember 2014 dan 2013 yang terdiri dari:

- Ujrah Pembiayaan Kecil	1.020.885.342	77.007.044
- Ujrah Pembiayaan Komersial	201.220.000	8.520.000
Jumlah	***1.222.105.342***	***85.527.044***

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
l. Utang Zakat	**237.692.042**	**18.269.118**

Jumlah tersebut merupakan saldo utang zakat yang besarnya 2,5% dari penghasilan perusahaan per 31 Desember 2013.

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
m. Biaya Yang Masih Harus Dibayar	**1.402.687.295**	**3.156.796.743**

Jumlah tersebut merupakan saldo biaya lain-lain yang masih harus dibayar per 31 Desember 2013 yang terdiri dari:

- Biaya Kantor Akuntan	53.000.000	40.000.000
- Biaya Publikasi Laporan Keuangan di Media Massa	65.000.000	-
- Pembelian Aset Tetap melalui PT Askrindo	-	721.951.934
- Pembelian Server dan Aplikasi	757.966.000	2.348.764.660
- Biaya Penjaminan Ulang	217.421.295	-
- Pembayaran iuran profesi	4.300.000	-
- Bonus Karyawan	300.000.000	-
- Biaya Premi Asuransi Karyawan	-	29.169.160
- Biaya Telepon dan Fax	-	8.019.387
- Biaya Listrik Gedung Kantor	-	1.425.600
- Biaya Fotocopy	-	2.106.000
- Pembelian Peralatan Kantor	-	5.000.000
- Lain-lain	5.000.000	360.002
Jumlah	***1.402.687.295***	***3.156.796.743***

Pembelian Server dan Aplikasi sebesar Rp 757.966.000,- merupakan pengadaan server dan aplikasi yang sedang dibangun oleh PT Global Anugerah Indonesia yaitu Pengembangan Online System Application Business to Business sebesar Rp 112.860.000,-, sistem tersebut telah selesai dibangun namun masih dalam masa pemeliharaan, nilai yang tersisa akan dibayarkan setelah diterbitkannya BAST 2 yaitu saat masa pemeliharaan berakhir, PT Adhiyasa Rekamandiri Sistem Integrasi yaitu Pengembangan Core System Integrated (Web Based Application) sebesar Rp 645.106.000,-, kontrak dengan PT Adhiyasa Rekamandiri Sistem Integrasi telah diperpanjang menjadi tanggal 31 Desember 2014 dari tanggal sebelumnya yaitu 31 September 2014. Namun sampai dengan tanggal pemeriksaan pekerjaan tersebut belum selesai dikerjakan dan dalam proses pemutusan kontrak yang berdampak akan dicairkannya bank garansi sebesar Rp 190.000.000,-, sehingga kewajiban membayar sebesar Rp 645.106.000 akan gugur.

n. Perpajakan

Rincian perpajakan per 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
a. Pajak Dibayar Di Muka	-	-
	-	-
b. Utang Pajak		
- PPh pasal 21	126.166.189	50.067.701
- PPh pasal 23	4.144.115	6.130.089
- PPh Pasal 29	2.598.343.000	-
- Bea Meterai	104.256.000	-
	2.832.909.304	56.197.790

c. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
Laba setelah zakat dan sebelum pajak	12.386.613.761	712.495.775
Beda temporer:		
- Penyisihan Piutang Usaha/Tagihan Lain-lain	885.247.132	18.725.684
- Cadangan Ujroh	2.322.953.130	-
	3.208.200.262	18.725.684
Beda permanen:		
- Imbalan Pasca Kerja	-	28.146.043
- Entertainment dan Representasi	117.636.174	263.906.043
- Tunjangan PPh Pasal 21	937.121.816	573.808.786
- Beban Olahraga dan Rekreasi	45.013.112	25.081.000
- Beban Pengobatan / Rumah Sakit	123.286.490	2.044.087
- Sumbangan Pegawai	20.000.000	10.000.000
- Iuran Keanggotaan	34.462.600	7.600.000
- Beban Perumahan	44.000.000	29.825.000
	1.321.520.193	940.410.958
Penghasilan yang dikenakan pajak final		
- Bagi Hasil Deposito/Call Money/Obligasi/Jasa Giro	6.522.961.654	5.656.115.776
	6.522.961.654	5.656.115.776
Penghasilan Kena/(Tidak Kena) Pajak	10.393.372.562	(3.984.483.359)
Pajak Kini	2.598.343.000	-

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*).

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
o. Aset Imbalan Pasti Pasca Kerja	**28.146.043**	**28.146.043**

Berdasarkan hasil perhitungan aktuaria internal dengan laporan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai Kewajiban Imbalan Pasti Pasca Kerja untuk Manfaat Pasti sesuai peraturan Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2014 Rp 28.146.043,- dan 2013 sebesar Rp 28.146.043,-. Manfaat yang dibayarkan adalah nihil.

Asumsi dasar perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

	31-Des-2014	31-Des-2013
Tingkat Diskonto	10%	10%
Kenaikan Gaji per Tahun	0	0
Tabel Mortalita	TMI - 2 (Male)	TMI - 2 (Male)
Tingkat Cacat	3% dari Tabel Mortalita	3% dari Tabel Mortalita
Metode Aktuaria	Project Unit Credit (PUC) Actuarial Cost Method	Project Unit Credit (PUC) Actuarial Cost Method
Usia Pensiun Normal	56 Tahun	56 Tahun

	31-Des-2014	31-Des-2013
	Rp	Rp
p. Ekuitas	**110.726.759.740**	**100.724.213.832**

Jumlah tersebut merupakan saldo ekuitas per 31 Desember 2014 dan 2013 yang terdiri dari :

- Modal yang disetor	100.000.000.000	100.000.000.000
- Laba Tahun Lalu	724.213.832	-
- Laba Tahun Berjalan	10.002.545.908	724.213.832
Jumlah	**110.726.759.740**	**100.724.213.832**

4. PENJELASAN POS-POS LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

	Tahun 2014	Tahun 2013
	Rp	Rp
a. Pendapatan Kafalah	**39.317.433.299**	**7.341.227.352**

Merupakan jumlah pendapatan kafalah yang terdiri dari :

2014

	Ujrah Kafalah	Ujrah Re-Kafalah	Ujrah yang telah menjadi Pendapatan	Ujrah yang belum merupakan Pendapatan	Pendapatan Kafalah Lain	Pendapatan Kafalah
- Pembiayaan	45.421.413.477	(6.270.256.540)	413.613.036	(2.255.803.654)	61.507.500	37.370.473.819
- Bank Garansi	1.985.793.262	-	4.325.694	(67.149.476)	23.990.000	1.946.959.480
	47.407.206.739	(6.270.256.540)	417.938.730	(2.322.953.130)	85.497.500	39.317.433.299

2013

	Ujrah Kafalah	Ujrah Re-Kafalah	Ujrah yang telah menjadi Pendapatan	Ujrah yang belum merupakan Pendapatan	Pendapatan Kafalah Lain	Pendapatan Kafalah
- Pembiayaan	8.189.721.509	(619.448.250)	-	(413.613.036)	38.377.877	7.195.038.100
- Bank Garansi	148.964.946	-	-	(4.325.694)	1.550.000	146.189.252
	8.338.686.454	(619.448.250)	-	(417.938.729)	39.927.877	7.341.227.352

	Tahun 2014	Tahun 2013
	Rp	Rp
b. Beban Tadwidh	**8.824.432.189**	**960.284.370**

Merupakan jumlah beban tadwidh yang terdiri dari :

	2014			
	Tadwidh Bruto	Recoveries	Penurunan (Kenaikan) Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri	Beban Tadwidh Bersih
- Pembiayaan	2.799.122.456	(14.872.215)	5.868.816.980	8.653.067.221
- Bank Garansi	-	-	171.364.968	171.364.968
	2.799.122.456	(14.872.215)	6.040.181.948	8.824.432.189

	2013			
	Tadwidh Bruto	Recoveries	Penurunan (Kenaikan) Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri	Beban Tadwidh Bersih
- Pembiayaan	-	-	939.311.416	939.311.416
- Bank Garansi	-	-	20.972.955	20.972.955
	-	-	960.284.370	960.284.370

	Tahun 2014	Tahun 2013
	Rp	Rp
c. Beban Akuisisi Neto	**2.581.628.197**	**117.891.000**

Merupakan jumlah beban akuisisi yang terdiri dari :

- Pembiayaan	2.581.079.063	117.891.000
- Bank Garansi	549.134	-
	2.581.628.197	117.891.000

	Tahun 2014	Tahun 2013
	Rp	Rp
d. Hasil Investasi	**6.522.961.654**	**5.629.858.356**

Jumlah tersebut merupakan jumlah hasil investasi deposito.

	Tahun 2014	Tahun 2013
	Rp	Rp
e. Beban Usaha	**20.913.561.428**	**11.157.233.549**
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Pemasaran	1.676.389.919	1.158.182.385
- Umum	14.084.836.542	7.550.367.533
- Administrasi	3.948.877.313	1.942.204.746
- Penyusutan	1.000.784.241	397.342.675
- Amortisasi	202.673.412	109.136.210
Jumlah	***20.913.561.428***	***11.157.233.549***

Beban pemasaran merupakan pengeluaran untuk biaya perjalanan dinas, konsinyir, media cetak, sponsor, souvenir, humas dan publikasi, hubungan relasi dan peningkatan kantor cabang.

Beban umum merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk gaji pegawai, tunjangan, kesejahteraan pegawai, perjalanan dinas, pendidikan dan latihan, konsultan dan beban umum lainnya.

Beban administrasi merupakan beban perkantoran, listrik, alat tulis kantor, komunikasi, transportasi, kendaraan, komputer dan beban administrasi lainnya.

Beban penyusutan merupakan biaya penyusutan aset tetap yang dipergunakan oleh Kantor Pusat dan *Sharia Auto Channelling* (SAC).

	Tahun 2014	Tahun 2013
	Rp	Rp
f. Pendapatan (Beban) Lain-lain	**(896.467.336)**	**(4.911.896)**
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Pendapatan Jasa Giro	21.224.993	26.257.120
- Pendapatan Lainnya	609.780	241.826
- Beban Administrasi Bank	(32.324.625)	(12.673.279)
- Beban Penyisihan Penghapusan Piutang	(885.247.132)	(18.725.684)
- Beban Lainnya	(730.352)	(11.879)
Jumlah	***(896.467.336)***	***(4.911.896)***

	Tahun 2013	Tahun 2013
	Rp	Rp
h. Zakat Perusahaan	**237.692.042**	**18.269.118**

Jumlah tersebut merupakan zakat penghasilan yang besarnya 2,5% dari laba sebelum zakat dan pajak.

5. Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan memandang bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional usaha. Seiring bahwa keberhasilan usaha juga ditentukan oleh efektivitas pengelolaan risiko, Perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko melalui pendekatan yang proaktif dan terencana.

Perusahaan telah mengidentifikasi risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrument keuangan akan berfluktusasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar meliputi tiga jenis, yaitu: risiko mata uang, risiko suku bunga, dan risiko harga lain.

i. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang timbul dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs valuta asing. Perubahan nilai tukar memberikan pengaruh terhadap hasil usaha danar uskas Perusahaan. Aset, liabilitas dan pendapatan Perusahaan dalam mata uang Rupiah sehingga Perusahaan tidak menghadapi risiko mata uang

ii. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar

Risiko suku bunga timbul dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan menerapkan prinsip Syariah pada instrument keuangannya sehingga tidak ada risiko perubahan suku bunga. Namun tetap melakukan analisa pada pergerakan indikasi tingkat bagi hasil di pasaran.

iii. Risiko Harga Lain
Risiko harga lain timbul dimana nilai wajar atau arus kas masa depan instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar (selain risiko yang timbul dari risiko suku bunga atau risiko mata uang), apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor spesifik pada instrument keuangan individual atau penerbitnya, atau faktor yang mempengaruhi seluruh instrument keuangan serupa yang diperdagangkan di pasar (misal dampak penurunan indeks bursa saham, harga komoditas, atau variable risiko lain tertentu). Perusahaan tidak memiliki secara signifikan jenis aset keuangan yang dipengaruhi oleh faktor spesifik

b. Risiko Kredit
Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrument keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya dalam memenuhi suatu kewajiban. Perusahaan akan membentuk suatu penyisihan yang merupakan estimasi kerugian yang terjadi dalam akun piutang. Penyisihan digunakan untuk mencatat kerugian atas penurunan nilai suatu akun, kecuali jika perusahaan merasa yakin bahwa tidak ada pemulihan yang mungkin terjadi terhadap tagihan tersebut. Pada saat itu, aset keuangan dianggap tidak tertagih dan beban penyisihannya dihapuskan atas nilai tercatat dari aset keuangan.

c. Risiko Likuiditas
Risiko likuiditas timbul jika entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya. Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas actual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

d. Risiko Operasional
Dalam melakukan akseptasi penjaminan, Perusahaan telah memiliki Standar Operasi dan Prosedur dalam bentuk *Underwriting Guideline* yang secara rinci memberikan informasi mengenai diterima atau tidaknya suatu bisnis penjaminan. Selain itu dalam underwriting guidelines juga memuat prosedur mitigasi risiko yang mencakup proses penjaminan ulang dan subrogasi klaim. Dalam *underwriting guideline* mencakup:

- Jenis produk penjaminan yang dapat dipasarkan dan kondisi yang dijamin.
- Prosedur penjaminan ulang.
- Perluasan penjaminan.
- Risiko yang dikecualikan.
- Prosedur tahapan akseptasi risiko

e. Manajemen Risiko Penanganan Tadwidh
Perusahaan telah membuat Standard Operasi dan Prosedur untuk Tadwidh. Dalam prosedur tersebut perusahaan mengantisipasi tadwidh yang mungkin akan terjadi dan bagaimana mengantisipasinya. Cakupan dari prosedur adalah:

- Prosedur pengajuan tadwidh.
- Kewenangan keputusan pembayaran tadwidh.
- *Service level agreement* dalam menyelesaikan tadwidh.
- Jumlah tadwidh yang disetujui.
- Prosedur *subrogasi / recoveries* dan *ex-gratia*.
- Daluarsa dan batalnya pengajuan tadwidh.
- Prosedur pembayaran tadwidh.

Untuk mengantisipasi risiko terjadinya tadwidh tersebut perusahaan membentuk cadangan tadwidh (klaim) sebesar 0,25% dari total penjaminan yang ditanggung perusahaan.

6. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Selain telah menerapkan ketentuan-ketentuan dalam PSAK yang bersifat umum, pada tahun buku 2013. Perusahaan telah memberlakukan penerapan PSAK sebagai berikut :

a. PSAK No. 10 (Revisi 2009) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Pada bulan Maret 2010 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 10 : Pengaruh Kurs Valuta Asing yang berlaku tanggal 1 Januari 2011.

Perbedaan PSAK No. 10 dengan IFRS
PSAK 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 21 *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates* per 1 Januari 2009, kecuali :

- IAS 21 paragraf 14, 42 dan 43 terkait pengaturan mata uang hiperinflasi tidak diadopsi karena IAS 29 *Financial Reporting in Hyperinlationary Economies* belum diadopsi pada saat adopsi IAS 21.
- IAS 21 paragraf 03 yang menjadi PSAK 10 (Revisi 2010) paragraf 03 tidak mengadopsi acuan SIC 7 *Introduction of the Euro* karena tidak relevan dengan kondisi di Indonesia.
- IAS 21 paragraf 38 yang menjadi PSAK 10 (Revisi 2010) paragraf 38 ditambah kalimat "pada umumnya mata uang penyajian di Indonesia adalah rupiah" untuk disesuaikan dengan kondisi di Indonesia karena mata uang nasional adalah rupiah.
- IAS 21 paragraf 39 dan 56 menjadi PSAK 10 (Revisi 2010) paragraf 39 dan 58 ditambahkan catatan mengenai definisi ekonomi hiperinflasi yang dikutip dari IAS 29 *Financial Reporting in Hyperinplationary Economies* karena IAS 29 belum diadopsi pada saat adopsi PSAK 21.
- IAS 21 paragraf 58A, 60A dan 60B tentang tanggal efektif tidak diadopsi karena tanggal efektif tersebut berlaku untuk perubahan bagian yang belum diadopsi.
- Tambahan di paragraf 62 tentang kententuan transisi untuk kapitalisasi kerugian selisih kurs akibat devaluasi atau depresiasi luar biasa.

b. PSAK No. 16 (Revisi 2011) Aset Tetap

Pada bulan November 2011 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 16 : Aset Tetap yang berlaku tanggal 1 Januari 2012.

Perbedaan PSAK No. 16 dengan IFRS
PSAK 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 16 per 1 Januari 2011, kecuali :

- IAS 16 pagraf 3(b) tentang pengecualian untuk aset biolojik tidak diadopsi karena IAS 41 Agriculture belum diadopsi
- PSAK 16 paragraf 43 mengenai perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi.
- IAS 16 paragraf 58 yang menjadi PSAK 16 pargarf 59 dengan tambahan penjelasan terkait penyusutan tanah yang mengacu pada ISAK 25.
- IAS 16 paragraf 80 tentang ketentuan transisi tidak diadopsi karena tidak relevan
- IAS 16 paragraf 81 dan 81A-F mengenai tanggal efektif tidak diadopsi karena tidak relevan.

c. PSAK No. 24 (Revisi 2010) Imbalan Kerja

Pada bulan Oktober 2010 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 24 : Imbalan Kerja yang berlaku tanggal 1 Januari 2010.

Perbedaan PSAK No. 24 dengan IFRS
PSAK 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 19 per 1 Januari 2009, kecuali :

- IAS 19 paragraf 68 yang menjadi PSAK 24 (Revisi 2010) paragraf 73 tentang contoh ilustrasi nomor 2 memberikan angka persentase berbeda karena mengikuti keadaan yang menjadi umum di Indonesia.
- IAS 19 paragraf 153-156 tentang kententuan transisi tidak diadopsi karena tidak relevan.
- IAS 19 paragraf 157-162 yang menjadi PSAK 24 (revisi 2010) paragraf 161 tentang tanggal efektif dengan meniadakan penerapan dini. Penerapan dini tersebut hanya akan dapat dilakukan dengan tepat jika seluruh pengaturan dalam IFRS diadopsi secara bersamaan menjadi SAk. Adopsi IFRS menjadi SAK di Indonesia dilakukan secara bertahap.

PSAK 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja menambahkan beberapa paragraf yang tidak ada di IAS 19 Employee Benefit per 1 Januari 2009, yaitu :

- PSAK 24 (Revisi 10) paragraf 07 tentang definisi dengan menambahkan definisi kewajiban konstruktif supaya lebih jelas.
- PSAK 24 (Revisi 10) paragraf 160 tentang ketentuan transisi dengan menambahkan pengaturan ketentuan transisi secara prospektif untuk pengungkapan program imbalan pasti yang diatur di paragraf 135 (o) dan 135 (q).

d. PSAK No. 28 (Revisi 2010) Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian

Pada bulan Mei 2011 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 28 (Revisi 2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian 1 Januari 2012.

Standar pengungkapan berisi kebijakan akuntansi mengenai :

- Pengakuan pendapatan premi dan penentuan premi yang belum merupakan pendapatan.
- Transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan dan dampak transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi entitas;

Piutang premi dan penutupan polis bersama yang pada saat bersamaan menimbulkan utang premi kepada entitas anggota penutupan polis bersama.

Jumlah premi jangka panjang yang belum diperhitungkan sebagai premi bruto.

e. PSAK No. 36 (Revisi 2010) Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa

Pada bulan Mei 2011 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 36 (Revisi 2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa 1 Januari 2012.

Standar pengungkapan berisi kebijakan akuntansi mengenai :

- Pengakuan pendapatan premi dan penentuan liabilitas manfaat polis masa depan serta premi yang belum merupakan pendapatan.
- Transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan dan dampak transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi entitas;
- Pengakuan beban klaim dan penentuan estimasi klaim tanggungan sendiri
- Kebijakan akuntansi lain yang penting sebagaimana ditentukan dalam SAK yang relevan.

Pendapatan premi bruto : pendapatan premi tahun pertama dan premi tahun lanjutan secara terperinci berdasarkan kelompok perorangan dan kumpulan serta jenis asuransi.

Klaim dan manfaat: jenis, jumlah dan penyebab kenaikan klaim dan manfaat yang signifikan.

f. PSAK No. 46 (Revisi 2010) Akuntansi Pajak Penghasilan

Pada bulan Desember 2010 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Akuntansi Pajak Penghasilan yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2012.

Perbedaan PSAK No. 46 dengan IFRS

PSAK 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 12 Income Tax per 1 Januari 2009, kecuali :

- IAS 12 paragraf 05 yang menjadi PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 05 tentang definisi aset pajak tangguhan dengan menambahkan persyaratan akan kesesuaian dengan peraturan perpajakan untuk pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan. PSAK 46 (Revisi 2010) juga memberikan catatan kaki mengenai penjelasan atas akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan. Hal ini berbeda dengan pengaturan dalam IAS 12 yang memperbolehkan pengaturan akumulasi untuk kredit pajak belum dimanfaatkan (tanpa ada penjelasan lebih lanjut).

- IAS 12 paragraf 11 yang menjadi PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 11 tentang ketentuan dasar pengenaan pajak untuk laporan keuangan konsolidasian disesuaikan dengan kondisi pelaporan perpajakan di Indonesia.
- IAS 12 paragraf 89-92 dan 95 tentang tanggal efektif tidak diadopsi karena tidak relevan.

PSAK 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan menambahkan beberapa paragraf yang tidak diatur dalam IAS 12 Income Tax per 1 Januari 2009, yaitu :

- PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 04 tentang ruang lingkup dengan menambahkan pengaturan mengenai pajak penghasilan final.
- PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 05 tentang definisi dengan menambahkan definisi mengenai pajak penghasilan dan pajak penghasilan final. Penambahan definisi ini untuk memberikan pengertian mengenai perbedaan konsep pengenaan atas pajak penghasilan dan pajak penghasilan final.
- PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 99-103 tentang pajak penghasilan final karena dalam sistem perpajakan di Indonesia banyak sekali pengaturan pengenai pajak penghasilan final yang jumlahnya dapat signifikan dan harus disajikan dalam laporan keuangan.
- PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 104 tentang hal khusus terkait dengan Surat Ketetapan Pajak karena hal ini diatur dalam peraturan perpajakan di Indonesia.

g. PSAK No. 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan : Penyajian

Pada bulan November 2010 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan : Penyajian berlaku pada tanggal 1 Januari 2012.

Standar penyajian ini berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambahkan nilai aset keuangan dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari persektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan yang membolehkan aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

h. PSAK No. 60 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan : Pengungkapan

Pada bulan November 2010 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 60 (Revisi 2010): Instrumen Keuangan : Pengungkapan yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2012.

Standar pengungkapan berisi informasi terkait instrumen keuangan yang harus diungkapkan. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkt kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut serta risiko yang terkait dengan instrumen keuangan, yaitu risiko pasar, risko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga atas arus kas, kebijakan manajemen risiko dan aktivitas lindung nilai.

LAMPIRAN

INFORMASI TAMBAHAN
PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(dalam Rupiah)

	Catatan	2014	2013
		Rp	Rp
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Bank	2.b ; 3.a	4.670.011.157	411.290.960
Piutang Ujrah	2.f ; 3.c	2.987.150.365	785.101.394
Biaya Dibayar Dimuka	2.i ; 3.b	661.950.242	464.494.316
Piutang Investasi	2.d ; 3.d	223.688.471	49.767.134
Investasi	2.d ; 3.e	111.650.000.000	97.126.063.676
Jumlah Aset Lancar		**120.192.800.235**	**98.836.717.480**
Aset Pajak Tangguhan	3.g	**214.463.977**	**11.718.057**
Aset Tetap	2.h ; 3.f		
Harga Perolehan		4.951.319.265	3.477.902.463
Akumulasi Penyusutan		(1.530.616.170)	(397.342.479)
Jumlah Aset Tetap		**3.420.703.095**	**3.080.559.984**
Aset Lain-lain	2.h ; 3.h		
Aset Dalam Penyelesaian		1.226.230.000	2.348.764.660
Aset Tidak Berwujud		1.309.089.499	1.159.619.499
Amortisasi Aset Tidak Berwujud		(247.558.628)	(109.136.210)
Uang Jaminan		5.000.000	5.000.000
Persediaan		114.022.200	114.022.200
Meterai		1.308.000	108.000
Jumlah Aset Lain-lain		**2.408.091.071**	**3.518.378.149**
TOTAL ASET		**126.236.058.378**	**105.447.373.670**

	Catatan	2014	2013
		Rp	Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri	2.k ; 3.i	7.000.466.318	960.284.370
Estimasi Ujrah YBMP	2.k ; 3.j	2.370.413.639	417.938.729
Pendapatan Pembiayaan Diterima Dimuka	3.k	1.461.684.051	85.527.044
Utang Zakat	3.l	237.692.042	18.269.118
Utang Pajak	3.n	2.722.246.826	56.197.790
Biaya Yang Masih harus Dibayar	3.m	1.688.020.733	3.156.796.743
Aset Imbalan Pasti Pasca Kerja	3.o	28.146.043	28.146.043
Jumlah Kewajiban Lancar		**15.508.669.652**	**4.723.159.838**
EKUITAS	3.q		
Modal Disetor		100.000.000.000	100.000.000.000
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu		724.213.832	-
Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan		10.003.174.894	724.213.832
Jumlah Ekuitas		**110.727.388.726**	**100.724.213.832**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**126.236.058.378**	**105.447.373.670**

INFORMASI TAMBAHAN
PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(dalam Rupiah)

	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
Pendapatan Kafalah			
Ujrah Kafalah Bruto	4.a	47.407.206.739	8.338.686.454
Beban Akuisisi	4.c	(3.192.205.971)	(117.891.000)
Ujrah Kafalah Netto		44.215.000.768	8.220.795.454
Ujrah YTMP	4.a	417.938.730	-
Ujrah YBMP	4.a	(2.370.413.639)	(417.938.729)
Penerimaan Kafalah Lain	4.a	85.497.500	39.927.877
Jumlah Pendapatan Kafalah		**42.348.023.359**	**7.842.784.602**
Beban Kafalah			
Tadwidh	4.b	2.799.122.456	-
Recoveries	4.b	(14.872.215)	-
Beban Penjaminan Ulang	4.a	6.270.256.540	619.448.250
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri TI	4.b	(960.284.370)	-
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri TB	4.b	7.000.466.318	960.284.370
Jumlah Beban Kafalah		**15.094.688.729**	**1.579.732.620**
Pendapatan Kafalah Bersih		**27.253.334.630**	**6.263.051.982**
Nisbah (Bagi Hasil) Investasi	4.d	6.522.961.654	5.629.858.356
Beban Usaha	4.e		
Beban Pemasaran		1.712.192.419	1.158.182.385
Beban Umum		13.482.228.632	7.550.367.533
Beban Administrasi		3.830.161.165	1.942.204.746
Beban Penyusutan		1.133.273.692	397.342.675
Beban Amortisasi		138.422.418	109.136.210
Jumlah Beban Usaha		**20.296.278.326**	**11.157.233.549**
Laba (Rugi) Usaha		**13.480.017.958**	**735.676.789**
Pendapatan (Beban) Lain-lain	4.f	**(849.960.421)**	**(4.911.896)**
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak dan Zakat		**12.630.057.537**	**730.764.892**
Pajak Tangguhan	3.g	**202.745.920**	**11.718.057**
Pajak Kini	3.n	**(2.591.936.521)**	**-**
Zakat	4.g	**(237.692.042)**	**(18.269.118)**
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak		**10.003.174.894**	**724.213.832**
Pendapatan Komprehensif		**-**	**-**
Laba (Rugi) Komprehensif		**10.003.174.894**	**724.213.832**

INFORMASI TAMBAHAN
PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 dan 2013
(dalam Rupiah)

	Modal Saham	Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga yang Belum Direalisasi	Cadangan		Laba Periode Berjalan	Jumlah
			Umum	Tujuan		
Saldo Per 1 Januari 2013	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-
Modal Disetor	100.000.000.000	-	-	-	-	100.000.000.000
Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga yang Belum Terealisasi	-	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih 2013	-	-	-	-	724.213.832	724.213.832
Saldo Per 31 Desember 2013	**100.000.000.000**	-	-	-	**724.213.832**	**100.724.213.832**
Saldo Per 1 Januari 2014	100.000.000.000	-	-	-	724.213.832	100.724.213.832
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-
Modal Disetor		-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga yang Belum Terealisasi	-	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih 2014	-	-	-	-	10.003.174.894	10.003.174.894
Saldo Per 31 Desember 2014	**100.000.000.000**	-	-	-	**10.727.388.726**	**110.727.388.726**

INFORMASI TAMBAHAN
PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(dalam Rupiah)

		2014	2013
		Rp	Rp
I.	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI**		
	Penerimaan kas dari kafalah	45.742.184.551	7.549.399.375
	Penerimaan dari kafalah lain	85.497.500	110.914.922
	Penerimaan kas dari hasil investasi	6.349.040.317	5.599.027.546
	Penerimaan kas dari lain-lain	21.841.758	26.498.946
	Pengeluaran beban kafalah	(12.246.712.752)	(737.339.250)
	Pengeluaran untuk beban usaha	(20.642.701.954)	(11.138.906.773)
	Pengeluaran untuk imbalan paska kerja	-	(85.207.510)
	Pengeluaran lain-lain	(24.940.757)	(12.685.158)
	Kas bersih (diperoleh dari)/digunakan untuk aktivitas operasi	**19.284.208.663**	**1.311.702.099**
II.	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI**		
	Penerimaan (Pengeluaran) kasi dari investasi untuk pencairan (penanaman) deposito	(14.523.936.324)	2.873.936.324
	Pengeluaran kas untuk pembelian aset	(350.882.143)	(3.477.902.463)
	Pengeluaran kas pembelian aset lain-lain	(150.670.000)	(296.445.000)
	Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	**(15.025.488.467)**	**(900.411.139)**
III.	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN**		
	Pengeluaran kas untuk penambahan modal disetor	-	-
	Penambahan cadangan umum	-	-
	Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	-	-
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas & Setara Kas	**4.258.720.196**	**411.290.960**
	Saldo Awal Kas dan Setara Kas	**411.290.960**	**-**
	Saldo Akhir Kas dan Setara Kas	**4.670.011.157**	**411.290.960**

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
DAFTAR RINCIAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI
(Disusun dan Disajikan sesuai PSAK no. 7 Revisi 2010, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Desember 2014

Uraian	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Saldo Per 31 Des 2013	Nama Akun Transaksi di Laba Rugi dan Saldo di Laporan Posisi Keuangan
Anggota Keluarga Dekat dari Individu	Drs. Pribadi, Ak, MM	Direktur Utama	472.500.000	Take Home Pay Direksi
	Anna Rachmatika Permanasari	Istri		
	Gendis Sekarnegari Putri	Anak		
	Satria Luhur Pandunegoro	Anak		
	Muhammad Effendi Nasution	Direktur Keuangan	427.500.000	Take Home Pay Direksi
	Yayan Maryanti	Istri		
	Nadiya Nasution	Anak		
	Aulia Nasution	Anak		
	Rifdah Nasution	Anak		
	Dr. Meivyta Belani Husman	Direktur Operasional	427.500.000	Take Home Pay Direksi
	Lukita Tri Prakasa	Suami		
	Pranaya Arthita	Anak		
	T. Widya Kuntarto	Komisaris Utama	175.200.000	Honorarium Dewan Komisaris
	Niknik M	Istri		
	Ruby Aurora	Anak		
	Renata K	Anak		
	Romeo A	Anak		
	Yulison Marpaung	Komisaris	157.680.000	Honorarium Dewan Komisaris
	Elinda Luciana Pasaribu	Istri		
	Yoanda Elisabeth Hotmaria	Anak		
	Rebecca Andriani Posmaida	Anak		